

Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan

Dwi Valentina Sihite¹ Eshaulin br Sembiring² Alya Rachma³ Julia Ivanna⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: dwivlntinasihite@gmail.com¹ eshaulinp@gmail.com² rachmaalya7@gmail.com³ juliaivanna@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi melalui teknologi, hingga saat ini teknologi ada dengan berjalan dan berkembang secara pesat yang memudahkan manusia dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat, media sosial hadir dan merubah cara berkomunikasi di masyarakat saat ini. Digitalisasi di era modern telah memberikan peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam bidang informasi dan sosial ini, penggunaan media sosial yang terkonsentrasi telah berkontribusi pada faktor menakjubkan di antara para pemilih di mana media sosial telah mengubah preferensi kaum muda terhadap hak untuk memilih. Adapun jumlah sampel yang akan kami teliti yaitu berjumlah 10 Orang Mahasiswa. Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijabarkan peneliti melaksanakan penelitian berjudul "Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa Ppkn Universitas Negeri Medan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi politik melalui media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan pada Pilpres tahun 2019.

Kata Kunci: Media Sosial, Partisipasi Politik, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perjalanan arus teknologi sekarang ini selalu bertumbuh dan berkembang secara pesat, dengan kebutuhan manusia yang berkembang dalam komunikasi dan informasi. Perkembangan yang di alami memiliki nilai yang baik dan buruk tergantung dari arah mana cara pandang orang dalam melihatnya. Manusia berkomunikasi dan mendapatkan informasi melalui teknologi, hingga saat ini teknologi ada dengan bejalan dan berkembang secara pesat yang memudahkan manusia manusia dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Muncul dan berkembangnya internet membawa cara komunikasi baru di masyarakat, media sosial hadir dan merubah cara berkomunikasi di masyarakat saat ini, komunikasi pada era sekarang ini tak terbatas jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka (Dwi & Watie, 2011). Ideologi Pancasila merupakan kumpulan nilai dan norma yang menjadi landasan keyakinan dan nilai-nilai yang tercantum di dalam Pancasila ini merupakan nilai yang disepakati secara bersama, oleh karena itu menjadi satu diantara sarana dalam mempersatu masyarakat Indonesia. Negara Indonesia adalah negara yang menganut sistem demokrasi pancasila. Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan yang akan di ambil, baik secara lamgsung atau tidak lngsung di dasari pada kesepakatan mayoritas masyarakat yang diberitan terhadap masyarakat dewasa. Digitalisasi di era modern telah memberikan peluang bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam bidang informasi dan sosial ini, penggunaan media sosial yang terkonsentrasi telah berkontribusi pada faktor menakjubkan di antara para pemilih di mana media sosial telah mengubah preferensi kaum muda terhadap hak untuk memilih (Saud et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yang peneliti lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat berdasarkan observasi dan penelitian dengan para narasumber/responden. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan memberikan 5 buah pertanyaan kepada narasumber/reponden agar mendapatkan hasil yang benar berdasarkan kejadian yang sesungguhnya. Agar lebih mengarah pada hasil yang diinginkan, fokus penelitian ini hanya mengkaji bagaimana pengaruh media sosial sebagai sarana partisipasi politik di kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Negeri Medan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada media sosial dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi politik yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintahan. Komunikasi politik dapat ideal dilakukan jika bersamaan dilakukan dengan pemasaran politik yang baik yaitu adanya produk yang bermutu, harga yang tepat, price yang murah atau terjangkau dan promotion yang tepat. Untuk Pesan-pesan politik tersebut dapat dilakukan melalui media konvensional dalam komunikasi seperti sosialisasi, pertemuan, kampanye maupun media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya dengan kehadiran internet, media sosial menjadi media elektronik yang dapat dijadikan sebagai sarana atau alat dalam melakukan komunikasi politik tersebut (Muhammad Irfan Dwitama, 2022)

Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswa sebanyak 5 buah pertanyaan. beberapa temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Studi yang dilakukan oleh Rossena Napitupulu menunjukkan bahwa media sosial Instagram berpengaruh secara signifikan, tetapi kecil, terhadap partisipasi politik mahasiswa. Peneliti juga bertanya kepada mahasiswa Apakah ada platform media sosial tertentu yang Anda anggap lebih berpengaruh dalam menyebarkan informasi politik? Menurut Putri Salsabila Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa platform media sosial yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyebarkan informasi politik dan mempengaruhi partisipasi politik di kalangan mahasiswa.

Beberapa platform media sosial yang sering disebut dalam penelitian tersebut antara lain, Instagram Penelitian menunjukkan bahwa platform media sosial Instagram memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun kecil, terhadap partisipasi politik mahasiswa di beberapa konteks, seperti dalam pemilihan umum. Facebook Platform ini juga sering disebut dalam konteks pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik. Sebuah penelitian yang menyoroti pengaturan privasi di Facebook dan bagaimana hal itu memengaruhi persepsi informasi yang dipublikasikan di platform tersebut. Twitter juga disebut dalam konteks berbagi informasi politik dan berkomunikasi dengan konsumen tentang tren yang sedang berlangsung menemukan bahwa tingkat partisipasi online mahasiswa PPKn relatif sedang, intensitas penggunaan media sosial diklasifikasikan sebagai tinggi, tetapi memiliki identitas ekspresi politik yang menengah.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa media sosial terhadap partisipasi politik pada pemilihan umum (Pemilu 2019) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Studi yang dilakukan oleh Yemima br. Sinaga menunjukkan bahwa media sosial dan partisipasi politik online terkait erat, dan moderasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi hubungan antara keduanya. Dari temuan-temuan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik mahasiswa. Penggunaan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan politik, diskusi,

dan interaksi antara mahasiswa dan partai politik memungkinkan mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam politik. Selain itu, moderasi yang baik dalam media sosial juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas diskusi dan mencegah kebuntuan. Namun menurut Natasya Geraldine Media Sosial memiliki dampak besar pada politik, termasuk mempengaruhi opini publik, partisipasi politik, dan penyebaran berita palsu.

Meskipun media sosial memberikan peluang demokratisasi komunikasi, terdapat tantangan serius yang perlu diatasi. Pengaruh negatif media sosial terhadap partisipasi politik antara lain meliputi, Penyebaran Berita Palsu. Media sosial memungkinkan penyebaran berita palsu yang dapat mempengaruhi opini publik dan pemilihan. Informasi palsu dapat menyebar lebih cepat daripada yang dapat divalidasi, menjangkau opini publik. Membentuk rangsangan Informasi, Media sosial dapat menciptakan gelembung informasi di mana individu cenderung terpapar opini yang sejalan dengan pandangan mereka, menghambat pemahaman yang beragam. Aktivisme Klik, Partisipasi politik melalui media sosial seringkali hanya sebatas "aktivisme klik" yang belum tentu berarti partisipasi nyata.

Perubahan politik yang signifikan memerlukan lebih dari sekadar klik dan tindakan online. Hoaks Politik, Media sosial juga rentan terhadap penyebaran hoaks politik, yang dapat digunakan sebagai propaganda untuk memprovokasi masyarakat dan mempengaruhi opini publik. Untuk mengatasi dampak negatif ini, penting untuk meningkatkan literasi media, mendiversifikasi sumber informasi, berpartisipasi dalam debat yang sehat, dan terus mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam politik digital. Literasi media yang kuat menjadi penting untuk mengidentifikasi berita palsu dan memerangi desinformasi. Peneliti memberikan saran terhadap mahasiswa agar ikut mensosialisasikan tentang Untuk mengatasi tantangan ini, diperluka pendekatan yang berimbang. Meningkatkan literasi media dan kritis menjadi penting bagi pengguna media sosial. Peran perusahaan teknologi dalam membatasi penyebaran berita palsu dan memperkuat transparansi kampanye politik juga harus ditekan. Dengan penggunaan yang bijaksana dan regulasi yang tepat, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk partisipasi politik yang lebih luas dan diskusi berdasarkan fakta yang bermakna.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi politik yang melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik, atau berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan dan kebijakan pemerintahan. mengenai pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik, terutama bagi generasi milenia. Sebagai sebuah alat komunikasi yang populer, media sosial memungkinkan mahasiswa dan masyarakat umum untuk berkomunikasi politik dan mengikuti peristiwa politik secara berkelanjutan. Penggunaan media sosial dalam komunikasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap politik dan kepercayaan pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya mempengaruhi perilaku partisipasi politik, tetapi juga mempengaruhi sikap dan kepercayaan pemilih terhadap politik. Komunikasi politik dapat ideal dilakukan jika bersamaan dilakukan dengan pemasaran politik yang baik yaitu adanya produk yang bermutu, harga yang tepat, price yang murah atau terjangkau dan promotion yang tepat. Untuk Pesan-pesan politik tersebut dapat dilakukan melalui media konvensional dalam komunikasi seperti sosialisasi, pertemuan, kampanye maupun media cetak dan elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya dengan kehadiran internet, media sosial menjadi media elektronik yang dapat dijadikan sebagai sarana atau alat dalam melakukan komunikasi politik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Umum Legislatif Di Kota Denpasar. *Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(39), 329–348.
- Dwi, E., & Watie, S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). III, 69–75.
- Faidah Yusuf, Rahman, H., Rahm, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera Faidah. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (n.d.). 73 | Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Wenny Hulukati. 3, 73–80.
- Iskandar, D. (2022). Partisipasi Politik Mahasiswa. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin*, 09(02), 453–464.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara Oleh: *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 1–13.
- Muhammad Irfan Dwitama, F. A. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *jurnal independen*, 58;60.
- Muhammad Irfan Dwitama, F. A. (2022). Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Pilkada 2020 Tangerang Selatan. *jurnal independen*, 58;60.
- Saud, M., Ida, R., Abbas, A., Ahmad, R., & Ashfaq, A. (2020). Media Sosial dan Digitalisasi Partisipasi Politik pada Generasi Muda : Perspektif Indonesia. 8(1), 87–97.
- Setiadi, A. (n.d.). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. 1, 1–7.
- Sinaga, D. (2014). *Statistik Dasar*. UKI PRESS.
- Supardi. (2016). *Populasi dan Sampel Penelitian*. UNISIA